

BAB V

PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, baik melalui wawancara mendalam dengan para pihak yang bertanggung jawab pada instalasi promosi kesehatan serta observasi non partisipan, dapat disimpulkan beberapa hal terkait tujuan penelitian yang telah peneliti tetapkan diawal, diantaranya :

1. Proses komunikasi yang telah dilaksanakan oleh instalasi promkes bai itu penyakit HIV/AIDS ataupun TB meliputi pengkajian, perencanaan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi telah dilaksanakan, namun perbedaannya pada pelaksanaan. Promosi kesehatan penyakit HIV/AIDS lebih memperkuat pada ruang lingkup pengobatan dan rehabilitasi, sedangkan TB pada pencegahan.
2. Hambatan komunikasi yang terjadi pada promosi kesehatan ini adalah berupa kendala terhadap komunikator, komunikan dan teknis. Seperti kegiatan penyuluhan yang dibatalkan ketika dokter tidak dapat hadir. Pada situasi tertentu hambatan ini juga terjadi pada kurangnya *audience* serta pendistribusian media *leaflet*, sehingga sering ditemukan tempat *leaflet* yang kosong. Hal ini terjadi disebabkan oleh kurangnya komunikasi antara petugas masing-masing unit dengan pihak promkes, apabila mereka melaporkan kondisi *leaflet* telah berkurang, maka pihak promkes akan mengisi kembali, sehingga tidak terjadi kekosongan.

3. Strategi komunikasi yang diterapkan oleh instalasi promosi kesehatan berupa pendekatan kepada pimpinan untuk membuat suatu kebijakan, pemberdayaan seluruh petugas serta bina suasana. Namun, pada pelaksanaannya, strategi bina suasana masih belum maksimal diterapkan. Hal ini dapat terlihat pada penayangan berupa video edukasi di setiap LCD masih belum berjalan di RSUP DR.M.Djamil.

1.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di RSUP Dr.M.Djamil, maka peneliti memberikan saran untuk :

1. Promosi kesehatan merupakan salah satu cara dalam memberikan informasi serta edukasi kepada pasien, kerabat, petugas serta pengunjung rumah sakit, sehingga dibutuhkan proses kerjasama antara para PPA dengan promkes agar promosi tersebut berjalan dengan baik, terutama pada saat penyuluhan kelompok, para dokter perlu mengatur jadwalnya dengan tepat agar kegiatan yang telah direncanakan dapat terlaksana.
2. Mendorong agar para petugas masing-masing unit untuk melaporkan kekurangan media sebagai sarana edukasi pasien, sehingga *leaflet* tersebut dapat dibaca oleh para pasien dan yang lainnya.
3. Promosi kesehatan menggunakan media sudah diterapkan di RSUP Dr.M.Djamil Padang, akan tetapi lebih maksimal apabila pihak promosi kesehatan juga memanfaatkan LCD yang dipajang di beberapa titik rumah sakit sebagai media edukasi pasien.

4. Diadakan sebuah media promosi kesehatan khusus, seperti website ataupun media sosial yang menyediakan media edukasi dalam mempromosikan kesehatan.
5. Peneliti mengharapkan bahwa peneliti selanjutnya dapat melihat bagaimana implementasi promosi kesehatan terutama pada bagian rawat inap, sebab kondisi pasien rawat inap dengan rawat jalan merupakan dua hal yang berbeda, sehingga memiliki hambatan dan kendala yang juga berbeda.
6. Peneliti juga mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti dari sudut pandang komunikasi yang mendapatkan informasi dan edukasi promosi kesehatan.

